

PENGARUH *REVENUE* TANGKAPAN NELAYAN, ALAT TANGKAP NELAYAN DAN BIAYA KONSUMSI TERHADAP *INCOME* NELAYAN DI DESA PENAGA KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN

Syafri Antoni¹, Fatahurrazak², Rizki Yuli Sari³
syafriantoni37@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of the revenue value of fishermen's catches, fishing gear and consumption costs on fishermen's income in Penaga Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency. The population of this research is all fishing fishermen in Penaga Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency. The sampling method used purposive sampling and obtained 40 samples that met the criteria used in this study, testing the data in this study using the SPSS 26 application. The research period was in October, November and December 2020. The results of the SPSS test in this study obtained catch revenue values. Fishman's has a significance level of $0,000 < 0,05$. This variable has a t value of $55,802 > 1,98063$ (t table $0,05/2$; $120-3-1 = 1,98063$). So it can be concluded that $H1$ is accepted and $H0$ is rejected, meaning that the fisherman's catch revenue variable has a significant positive effect on fishermen's income. The fishing gear of fishermen has a significance level of $0,569 > 0,05$. This variable has a t value of $-0,571 > -1,98063$ (t table $0,05/2$; $120-3-1 = 1,98063$). So it can be concluded that $H2$ is rejected and $H0$ is rejected, meaning that the fishing gear variable has no significant effect on fishermen's income. The cost of consumption has a significance level of $0,000 < 0,05$. This variable has a t value of $-17,409 < -1,98063$ (t table $0,05/2$; $120-3-1 = 1,98063$). So it can be concluded that $H3$ is accepted and $H0$ is rejected, meaning that the variable cost of consumption has a significant negative effect on fishermen's income. Simultaneous test results obtained by f count of $1107,134$ and f table $2,68$ shows that $1107,134 > 2,68$. So it can be concluded that $H4$ is accepted, which means that the income of fishermen's catch, fishing gear and consumption costs simultaneously affect the income of fishermen.

Keywords: fisherman's catch revenue, fishing gear, consumption cost and fisherman's income.

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan karena Indonesia memiliki banyak pulau yang tersebar dari sabang sampai marauke. Sebagian besar dari wilayah Indonesia adalah wilayah perairan. Indonesia juga merupakan negara yang letak geografisnya sangat strategis yakni terletak diantara dua benua dan dua samudera. Serta Indonesia masuk pada jalur lintas perdagangan internasional yang membuat Indonesia diuntungkan dari segi ekonomi. Selain disebut sebagai negara kepulauan, Indonesia disebut juga sebagai negara maritim.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia tentunya mempunyai hasil laut yang melimpah. Saking besarnya wilayah laut Indonesia, banyak dari penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai nelayan. Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi yang mana wilayah lautnya lebih luas dari wilayah daratannya, yaitu memiliki luas wilayah $251,810.71 \text{ km}^2$, yang mana 241.2153 km^2 (96%) merupakan wilayah laut dan $10.595,41 \text{ km}^2$ (4%) merupakan wilayah daratan. Secara wilayah sudah membuktikan bahwa Kepulauan Riau kaya akan potensi sumber daya laut. Potensi yang dimiliki

Kepulauan Riau ini diantaranya adalah sektor perikanan, sektor wisata bahari, sektor perkapalan, sektor transportasi laut dan sektor energi laut.

Nelayan merupakan profesi yang tidak aneh di Provinsi Kepulauan Riau lebih tepatnya di Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. Luas wilayah Kecamatan Teluk Bintan mencapai 411,97 km², dengan luas daratan 185 km² (44,90%) dan luas lautan 226,97 km² (55,10%). Luas Desa Penaga sendiri sebesar 43,3 km² (BPS, 2020) dan merupakan desa terbesar kedua setelah Desa Bintan Buyu. Menurut data (BPS, 2020) jumlah dusun, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT) di Desa Denaga terdiri dari 3 dusun, 4 RW dan 10 RT yang terbagi di masing-masing dusunnya. Jumlah penduduk didesa penaga untuk laki-laki terdiri dari 986 orang dan perempuan 896 dengan total 1.882 orang.

Banyak masyarakat di Desa Penaga yang bekerja sebagai nelayan karena di dua dusun ini mempunyai jangkauan perairan yang sangat mendukung bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Menurut (Indara dkk, 2017) nelayan tangkap adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut tinggal di desa-desa pantai atau pesisir. Wilayah perairan Desa Penaga sendiri sebenarnya belum bisa dikatakan laut, namun lebih tepatnya teluk. Namun itu bukan alasan bagi masyarakat Desa Penaga untuk tidak menjadi nelayan, karena itu saja potensi yang mereka miliki untuk bertahan hidup.

Keseharian masyarakat yang pergi melaut kebanyakan dari mereka menggunakan perahu tanpa mesin karena jarak melaut yang tidak jauh dan mereka tidak pergi melaut ke laut lepas. Masyarakat pergi melaut siang dan malam, tergantung pasang surutnya air laut. Nelayan pergi melaut untuk memasang bubu ditempat yang sudah ditentukan, setelah siap memasang bubu, nelayan bisa melakukan kegiatan lain seperti menjaring ikan dan udang. Apabila air surut disiang hari nelayan bisa mencari gonggong dan apabila air pasang di malam hari nelayan bisa memanfaatkan waktu dengan menombak udang. Nelayan biasanya langsung menjual hasil tangkapan ke penampung bila hasil tangkapan yang didapat sudah lumayan banyak dan akan mengumpulkannya terlebih dahulu bila hasil tangkapan yang didapat nelayan belum banyak. Biasanya ada nelayan yang langsung menjual hasil tangkapannya walaupun hasil yang didapat hanya 1 Kg dalam satu harinya, ada juga nelayan yang mengumpulkannya lebih dari 1 Kg baru mereka jual ke penampung.

Menurut (Syahrizal dkk, 2011) masyarakat nelayan merupakan sekelompok nelayan yang mempunyai kelompok miskin dengan persentase yang lebih besar. Luasnya wilayah perairan Indonesia tentunya mempunyai masyarakat yang memiliki profesi sebagai nelayan yang kondisi ekonominya masih hidup dalam kondisi kemiskinan. Salah satu faktor yang bisa menyejahterakan masyarakat adalah *revenue* tangkapan nelayan. Menurut (Dahar, 2016) Hasil tangkapan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan, dimana dalam penelitian ini hasil tangkapan adalah *revenue* tangkapan nelayan. Menurut (Nurhasanah, 2020) banyaknya *revenue* tangkapan menunjukkan berapa banyak *income* nelayan yang diperoleh oleh seorang nelayan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi suatu keluarga. Oleh karena itu *income* yang diterima oleh nelayan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan konsumsi keluarga.

Kurangnya perhatian dari pemerintah menjadikan nelayan tradisional hidup dalam lingkaran profesi menjadi nelayan. Karena kurang perhatian pemerintah, tidak sedikit nelayan yang menuntut anak - anaknya untuk menjadi nelayan juga karena tuntutan ekonomi. Tingkat kemiskinan nelayan disebabkan juga karena ketidak pastian cuaca yang membuat nelayan tidak bisa melaut, tingginya hutang, rendahnya tingkat pendidikan dan beban atau biaya yang harus dibayarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan. Cita-cita pemerintah ingin menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia harus melibatkan semua sektor masyarakat termasuk nelayan agar tidak ada lagi nelayan yang kekurangan ilmu pengetahuan yang menjadikan nelayan berada dalam rantai kemiskinan.

Nelayan biasanya menangkap ikan dilaut umumnya untuk dijual guna memperoleh pendapatan, semakin banyak tangkapan dilaut, maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut (Rahimah, 2020) alat tangkap berpengaruh terhadap penghasilan nelayan. Menangkap ikan dilaut dilakukan menggunakan alat tangkap seperti bubu,

jaring, pancing, tombak udang. Masing - masing alat tangkap mempunyai fungsinya tersendiri. Alat tangkap bubu di Desa Penaga rata – rata memiliki umur ekonomis 3 sampai 4 bulan saja, bila sudah tidak layak lagi dipakai maka nelayan akan menggantinya dengan bubu yang baru. Jaring juga mempunyai umur ekonomis yang kurang dari setahun yaitu hanya 3 sampai 4 bulan saja, setelah alat tangkap tidak layak dipakai nelayanpun akan mengganti dengan jaring yang baru. Tombak udang sendiri memiliki umur ekonomis bisa sampai lebih dari 1 tahun karena hanya menggunakan besi anti karat dan kayu yang kuat pula.

Minimnya dan sederhananya alat tangkap yang digunakan tentunya mempengaruhi besar kecilnya hasil tangkapan nelayan. Hal serupa dituliskan juga pada penelitian (Wibowo, 2017 dalam Aisyah, 2020) seorang yang bekerja sebagai nelayan yang memiliki alat tangkap yang memadai dapat memaksimalkan hasil tangkapnya. Sedangkan nelayan yang memiliki alat tangkap yang kurang memadai atau tidak memadai akan sangat berdampak pada hasil tangkapan atau hasil produksi yang tentunya penghasilan pun akan berkurang dan akan sangat berpengaruh pada kebutuhan pokok nelayan terutama dalam hal pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Menurut (Carera, 2017) Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berarti biaya konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan selama nelayan ingin melaut menangkap ikan. Biaya konsumsi tentunya memiliki hubungan dengan *income* karena bila biaya konsumsi besar, maka *income* yang diterima nelayan akan minim pula. Menurut (Halim dan Susilo, 2012 dalam Andrea, 2020) Hasil penelitian menemukan bahwa harga BBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul. Biaya variabel rutin dikeluarkan nelayan setiap kali melaut yaitu: biaya konsumsi, biaya tenaga kerja, biaya pengawet ikan dan biaya bahan bakar. Dalam penelitian ini hanya biaya konsumsi yang merupakan bagian dari biaya variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Apakah *revenue* tangkapan nelayan berpengaruh terhadap *income* nelayan?
2. Apakah alat tangkap nelayan berpengaruh terhadap *income* nelayan?
3. Apakah biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan?
4. Apakah *revenue* tangkapan nelayan, alat tangkap nelayan, biaya konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan?

Nelayan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan, nelayan adalah orang yang mata pecahariannya melakukan penangkapan ikan. Orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut yang menjadikan kegiatan tersebut sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disebut nelayan kecil. Orang yang melakukan penangkapan ikan dilaut, secara umum disebut nelayan.

Income Nelayan

Income merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu pendapatan merupakan sumber seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000 dalam Saputra, 2020).

Revenue Tangkapan Nelayan

Revenue tangkapan nelayan merupakan hasil dari keseluruhan tangkapan nelayan yang dikali dengan harga tangkapan nelayan tersebut. Total penjualan hasil tangkapan nelayan yang diperoleh dalam periode tertentu merupakan sebutan lain dari *Revenue* tangkapan nelayan. Hasil yang diperoleh nelayan dari melaut biasanya tidak tentu yang dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Alat Tangkap Nelayan

Alat tangkap merupakan media atau sarana yang dibutuhkan nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan umur ekonomis (umur fungsional) per periode penelitian untuk digunakan dalam pengolahan data spss nanti, dimana harga perolehan akan dibagi dengan umur ekonomis untuk mendapatkan nilai harga perolehan per bulannya yang mana harga perolehan per bulannya nanti akan dibagi dengan umur fungsional alat tangkap, lalu hasil pembagian tersebut akan diambil nilai harga perolehan yang 3 bulan periode penelitian yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini alat tangkap berupa bubu dan jaring yang digunakan oleh nelayan memiliki umur pakai 4 sampai 5 bulan yang mana alat tangkap tersebut memiliki usia pakai kurang dari 1 tahun. Dari keterangan diatas maka dapat diambil rumusan biaya dengan rumus:

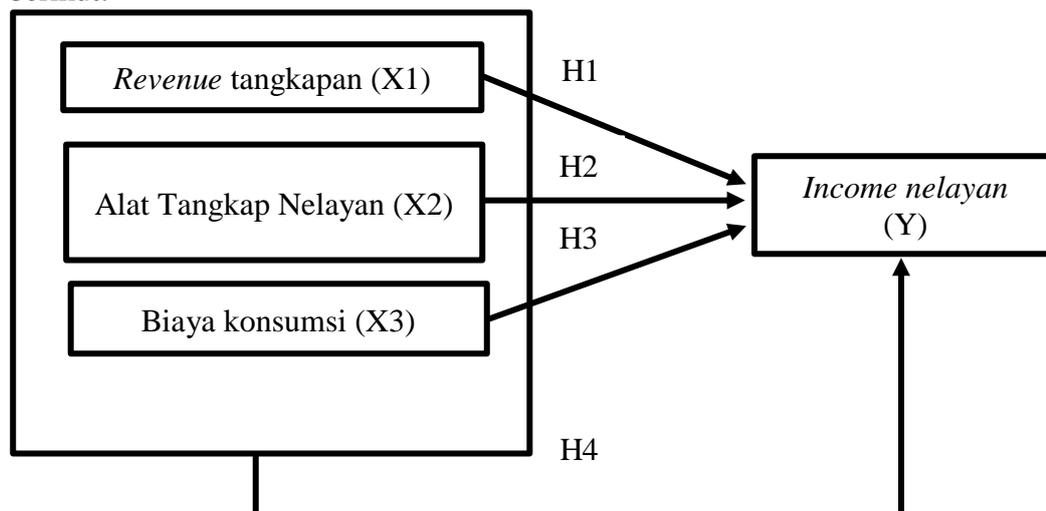
$$\text{Alokasi Alat Tangkap} = \text{Harga Perolehan} / \text{Umur Ekonomis}$$

Biaya Konsumsi

Biaya konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan saat nelayan pergi melaut dalam suatu operasi penangkapan ikan untuk bertahan selama melaut. Biaya konsumsi salah satu faktor yang membuat nelayan bertahan lama karena persediaan nelayan yang cukup. Dalam hal ini, semua yang berkaitan dengan biaya konsumsi akan dijumlahkan menjadi total biaya konsumsi. Semakin besar biaya konsumsi maka semakin besar pula pengaruhnya ke *income* nelayan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *revenue* tangkapan nelayan, alat tangkap nelayan dan biaya konsumsi. Untuk variabel dependennya adalah *income* nelayan. Ditinjau dari tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif permasalahan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga *revenue* tangkapan nelayan berpengaruh terhadap *income* nelayan

H2: Diduga alat tangkap berpengaruh terhadap *income* nelayan

H3: Diduga biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan

H4: Diduga *revenue* tangkapan nelayan, alat tangkap nelayan dan biaya konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap *income* nelayan

II. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh nelayan tangkap yang berdomisili di Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nelayan yang berada di Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan sebanyak 173 nelayan dimana data nelayan ini didapat dari wawancara dengan pihak yang bekerja di Kantor Desa Penaga. Pengambilan populasi menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan satu kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel tersebut sebagai berikut:

1. Nelayan tangkap yang berada di Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan
2. Nelayan yang mempunyai perahu/sampan tanpa mesin dan alat tangkap sendiri
3. Nelayan yang bekerja secara individu atau sendiri

Berdasarkan Keiteria diatas diperoleh sampel sebesar 40 sampel dari 173 nelayan tangkap yang berada di Desa Penaga dengan 3 periode penelitian yaitu pada bulan Oktober November dan Desember dengan jumlah data 120 data.

Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program software IBM SPSS 26 yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), analisis linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji signifikansi parameter (uji t), uji signifikansi simultan (uji statistik f) dan uji koefisien determinan).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Income* nelayan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Revenue* Tangkapan Nelayan

X2 = Alat Tangkap Nelayan

X3 = Biaya Konsumsi

e = Error

III. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Variabel dndependen pada penelitian ini menggunakan *income* nelayan. nilai minimum yang diolah berdasakan data yang diolah menggukan spss sebesar Rp. 575.000 yaitu *income*, nilai maksimum sebesar Rp. 3.590.000, nilai rata-rata dari variabel *income* pada penelitian ini sebesar 2221666,6667 dengan standar deviasi sebesar 666942,51996.

Variabel independen pertama yaitu *Revenue* Tangkapan Nelayan mempunyai nilai minimum berdasarkan olahan data spss sebesar Rp. 775.000, nilai maksimum sebesar Rp. 3.900.000, nilai rata-rata sebesar 2601416,6667 dengan standar deviasi sebesar 672435,11553.

Variabel independen kedua yaitu Alat Tangkap Nelayan mempunyai nilai nilai minimum sebesar Rp. 14.838, nilai maksimum sebesar Rp. 65.667, rata-rata sebesar 24912,3667 dengan standar deviasi sebesar 9149,75149.

Variabel independen yang ketiga yaitu Biaya Konsumsi mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 150.000, nilai maksimum sebesar Rp. 1.550.000, rata-rata sebesar 296850,0000 dengan standar deviasi sebesar 220661,93962.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogrov Semirnov Test yang telah di transformasi mendapatkan hasil uji *Monte Carlo* sebesar 0,127 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai profitabilitas yaitu 0,05 ($p > 0,05$) sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multi Kolonearitas

Berdasarkan hasil output SPSS 26 diketahui nilai *tolerance* dari variabel independen *Revenue* Tangkapan Nelayan sebesar 0,947, Alat Tangkap Nelayan sebesar 0,996 dan Biaya Konsumsi sebesar 0,977. Sedangkan nilai VIF dari variabel independen *Revenue* Tangkapan Nelayan sebesar 1,056, Alat Tangkap Nelayan sebesar 1,035 dan Biaya Konsumsi sebesar 1,024. Berdasarkan 3 variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output SPSS 26, nilai Durbin-Watson sebesar 2,051 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 120 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 3 sehingga didapat nilai dU ($k; n = 3; 120$) adalah 1,7536. Data ini diindikasikan terbebas dari gejala autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,7536 lebih kecil dari dW sebesar 2,051 dan nilai dW lebih kecil dari $4 - dU$ sebesar $4 - 1,7536 = 2,2464$ atau dari persamaan ($dU < dW < 4 - dU$) = ($1,7536 < 2,051 < 2,2464$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi maka dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji *white* heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari R Square 0,082. Dimana analisis outputnya *chi square* hitung = $N * R \text{ Square}$ ($120 * 0,082 = 9,98$). *Chi square* tabel = 14,06714. Berdasarkan hasil analisis output menunjukkan bahwa *chi square* hitung $<$ *chi square* tabel ($9,98 < 14,06714$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Output Pengujian Regersi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.737	43.226		1.313	.192
	SQRT_RTN	1.055	.019	.978	55.802	.000
	SQRT_ATN	-.091	.160	-.010	-.571	.569
	SQRT_BK	-.488	.028	-.300	-17.409	.000

a. Dependent Variable: SQRT_IN

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26 tahun 2021

$$Y = 56,737 + 1,055 \text{ SQRT_RTN} - 0,91 \text{ SQRT_ATN} - 0,488 \text{ SQRT_BK} + e$$

Dari persamaan agresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 56,737 maksudnya jika variabel *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN), Alat Tangkap Nelayan (SQRT_ATN) dan Biaya Konsumsi (SQRT_BK) sama dengan 0, maka nilai *income* nelayan (SQRT_IN) sebesar 56,737.

2. Koefisien Regresi (β_1) Variabel *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN)

Besar nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 1,055. Nilai (β_1) yang positif menunjukkan bila nilai setiap kenaikan Rp. 1 variabel *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN), maka *Income* Nelayan (SQRT_IN) bertambah sebesar Rp. 1,055. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi (β_2) Variabel Alat Tangkap Nelayan (SQRT_ATN)

Besar nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,91. Nilai (β_2) yang negatif menunjukkan bila setiap kenaikan Rp. 1 variabel Alat Tangkap Nelayan (SQRT_ATN), maka *Income* Nelayan (SQRT_IN) berkurang sebesar Rp. 0,91. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi (β_3) Variabel Biaya Konsumsi (SQRT_BK)

Besarnya nilai koefisien (β_3) sebesar -0,488. Nilai (β_3) yang bernilai negatif menunjukkan bila setiap kenaikan Rp. 1 variabel Biaya Konsumsi (SQRT_BK), maka *Income* Nelayan (SQRT_IN) berkurang sebesar Rp. 0,488. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 2. Hasil output Pengujian Parameter Individual (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.737	43.226		1.313	.192
	SQRT_RTN	1.055	.019	.978	55.802	.000
	SQRT_ATN	-.091	.160	-.010	-.571	.569
	SQRT_BK	-.488	.028	-.300	-17.409	.000

a. Dependent Variable: SQRT_IN

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26 tahun 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t) berikut:

- Variabel *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN) memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar $55,802 > 1,98063$ (t tabel $0,05/2$; $120-3-1= 1,98063$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** dan H0 ditolak, artinya variabel *revenue* tangkapan nelayan secara signifikan berpengaruh positif terhadap *income* nelayan.
- Variabel Alat Tangkap Nelayan (SQRT_ATN) memiliki tingkat signifikansi $0,569 > 0,05$ variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar $-0,571 > -1,98063$ (t tabel $0,05/2$; $120-3-1= 1,98063$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak** dan H0 ditolak, artinya variabel alat tangkap nelayan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan.
- Variabel Biaya Konsumsi (SQRT_BK) memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ variabel ini mempunyai nilai t hitung sebesar $-17,409 < -1,98063$ (t tabel $0,05/2$; $120-3-1= 1,98063$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima** dan H0 ditolak, artinya variabel biaya konsumsi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *income* nelayan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6475285.386	3	2158428.462	1107.134	.000 ^b
	Residual	226149.506	116	1949.565		
	Total	6701434.892	119			
a. Dependent Variable: SQRT_IN						
b. Predictors: (Constant), SQRT_BK, SQRT_ATN, SQRT_RTN						

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26 tahun 2021

Hasil uji simultan yang diperoleh f hitung sebesar 1107,134 dan f tabel 2,68 menunjukkan bahwa $1107,134 > 2,68$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima** yang berarti *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN), Alat Tangkap Nelayan (SQRT_ATN) dan Biaya Konsumsi (SQRT_BK) secara simultan berpengaruh terhadap *Income* Nelayan (SQRT_IN).

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.966	.965	44.15388
a. Predictors: (Constant), SQRT_BK, SQRT_ATN, SQRT_RTN				
b. Dependent Variable: SQRT_IN				

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26 tahun 2021

Hasil uji koefisien determinan pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,965 atau 96,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *Income* Nelayan (SQRT_IN) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN), Alat Tangkap Nelayan (SQRT_ATN) dan Biaya Konsumsi (SQRT_BK) sebesar 96,5%. Sedangkan sisanya yaitu 3,5% dijelaskan oleh variabel–variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Revenue* Tangkapan Nelayan terhadap *Income* Nelayan

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t, variabel pertama yaitu *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN) diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income* nelayan nilai t hitung sebesar $55,802 > 1,98063$ (t tabel $0,05/2 ; 120-3-1= 1,98063$), Sehingga menjadikan t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN) maka akan semakin tinggi *Income* Nelayan (SQRT_IN). Hal ini sejalan dengan penelitian (Dahar, 2016) hasil tangkapan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi hasil tangkapan tentunya semakin besar pendapatan nelayan.

Pengaruh Alat Tangkap Nelayan terhadap *Income* Nelayan

Hasil yang didapat dari uji t, variabel kedua yaitu Alat Tangkap Nelayan (SQRT_ATN) diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Income* Nelayan (SQRT_IN) dengan nilai t hitung sebesar $-0,571 > -1,98063$ (t tabel $0,05/2 ; 120-3-1= 1,98063$), sehingga menjadikan t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,569 > 0,05$. Sehingga menjadikan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahimah, 2020) alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Biaya Konsumsi terhadap *Income* Nelayan

Hasil yang didapat dari uji t, variabel ketiga yaitu Biaya Konsumsi (SQRT_BK) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Income* Nelayan (SQRT_IN) dengan nilai t hitung sebesar $-17,409 < -1,98063$ (t tabel $0,05/2 ; 120-3-1= 1,98063$), sehingga menjadikan t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga menjadikan penelitian ini sejalan dengan (Halim dan Susilo, 2012 dalam Andrea, 2020) hasil penelitian menemukan bahwa harga BBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul. Biaya variabel yang rutin dikeluarkan nelayan setiap kali melaut yaitu: biaya konsumsi, biaya tenaga kerja, biaya pengawet ikan dan biaya bahan bakar. Semakin tinggi biaya variabel dalam memenuhi segala aktivitas melaut nelayan, maka semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

Pengaruh *Revenue* Tangkapan Nelayan, Beban Penyusutan Alat Tangkap Nelayan dan Biaya Konsumsi terhadap *Income* Nelayan

Hasil uji simultan yang diperoleh f hitung sebesar 1107,134 dan f tabel 2,68 menunjukkan bahwa $1107,134 > 2,68$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Revenue* Tangkapan Nelayan (SQRT_RTN), Alat Tangkap Nelayan (SQRT_ATN) dan Biaya Konsumsi (SQRT_BK) secara simultan berpengaruh terhadap *Income* Nelayan (SQRT_IN).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Revenue* tangkapan nelayan secara signifikan berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode bulan Oktober, November dan Desember 2020.
2. Alat tangkap nelayan tidak berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode Oktober, November dan Desember 2020.
3. Biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode Oktober, November dan Desember 2020.
4. *Revenue* tangkapan nelayan, alat tangkap nelayan dan biaya konsumsi secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode Oktober, November dan Desember 2020.

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan datang dapat menambahkan variabel independen lain atau faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel *income* nelayan.
2. Peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah jumlah sampel dan menggunakan periode yang lebih lama.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian.
4. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya menggunakan alat tangkap yang lebih bervariasi.

V. Daftar Pustaka

- Aisyah, Andi. 2020. *Perpengaruh Income, Dependency Ratio, Dan Alat Tangkap Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Pesisir Pantai Di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Andrea, Giovany Cries. 2020. *Pengaruh Fixed Cost Dan Variable Cost Terhadap Income Nelayan Perikanan Tangkap Di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ED PSAK 16 Aset Tetap*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Teluk Bintan, 2020. Kecamatan Bintan: Badan Pusat Statistik.
- Bambang Argo Wibowo, A. I. 2017. *Pengaruh Alat Tangkap Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Moredemak Kabupaten Demak*. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Vol 6 No.4.
- Carera, Viola. 2017. *Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- Dahar, Darmawati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato*. *Junal Argopolittan* Vol 3. No 3.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, D., & Susilo, Y. S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul 2012. *MODUS* Vol. 25 (2), 171-187.
- Mehta Cyrus R and Patel Nitin R. 2013. *IBM SPSS Exact Test*. Massachusetts: Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indra, S Sofyan dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia* Vol 2. No 1.
- Nurhasanah, Septia. 2020. *Pengaruh Revenue Tangkapan Laut Dan Beban Minyak Solar Terhadap Income Nelayan Di Desa Resang Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga*. Tanjungpinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Parinduri, Luthfi dkk, 2018. Analisis Umur Ekonomis Mesin Perebusan Untuk Perencanaan Replacement (Studi Kasus di PT. PN IV Kebun Adolina Perbaungan). *Buletin Utama Teknik* Vol 14. No .
- Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten*

Pemalang. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Rianasari, Ade, Bustari. 2018. *Identifikasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan Yang Beroperasi Disepanjang Perairan Sungai Kampar Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Riau.
- Rahimah. 2020. *Pengaruh Alat Tangkap, Kapal Dan Biaya Bahan Bakar Terhadap Penghasilan Nelayan Tanjung Sebauh Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota*. Tanjungpinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan*. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2004 No 118.
- Saputra, Muhammad Nanda. 2020. *Pengaruh Nilai Peralatan Kapal Dan Alat Tangkap Terhadap Income Nelayan Di Kelurahan Sei Enam Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang: Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS 26.CV*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business* Edisi I and 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrizal dkk. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Humanus Vol X. No 1.